

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan dituturkan oleh satu komunitas tertentu untuk memenuhi proses interaksi.¹ Setiap bahasa di dunia memiliki aspek-aspek kekhususan yang membedakan antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Aspek-aspek kekhususan tersebut dapat berupa sistem kebahasaan, tataran bunyi, pembentukan kata dan kalimat, pemaknaan dan lain seterusnya. Adapun jika dicermati lebih mendalam ada kemungkinan satu bahasa memiliki persamaan yang berhubungan dengan bahasa yang lainnya.²

Secara umum suatu bahasa memiliki kedekatan dengan bahasa lain yang masih serumpun, dari kedekatan yang serumpun juga membawa kesamaan dalam beberapa aspek seperti bahasa Arab dan bahasa Ibrani yang merupakan rumpun bahasa semit memiliki kesamaan dalam hal pola membaca yang di mulai dari huruf yang kanan hingga ke kiri. Selain adanya kesamaan dengan bahasa yang masih serumpun seperti bahasa Arab dan bahasa Ibrani, suatu bahasa juga memungkinkan memiliki kesamaan dengan

¹ Farida Kusuma Dimiyati, *Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Gorontalo (Suatu Analisis Kontrastif)*, dalam jurnal Universitas Sam Ratulangi, vol. 2, no. 1, 2014 hlm. 1.

² Noor Diana Arrasyid *Analisis Kontrastif Penanda Negasi dalam Kalimat Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia*, dalam jurnal *Mimesis Universitas Ahmad Dahlan*, vol. 3. no. 2, 2022 hlm 1.

bahasa lain yang tidak serumpun. Jika dicermati lebih mendalam bahasa Arab dengan beberapa bahasa di Eropa juga memiliki kesamaan seperti pembagian gender pada setiap nomina, adanya konjugasi pada setiap verba yang mengikuti pelaku, juga adanya artikel yang mengikuti suatu kata benda yang menunjukkan kata benda tersebut terdefiniskan jelas atau belum terdefenisikan (masih secara umum).

Bahasa Prancis yang termasuk salah satu rumpun bahasa Indo-Eropa dan menggunakan alfabet latin seperti banyak bahasa lain di Eropa, juga memiliki klasifikasi gender pada setiap nomina dan adjektiva yaitu maskulin (*masculin*) dan feminim (*feminin*). Bahasa Arab yang termasuk rumpun bahasa semit (serumpun dengan bahasa Ibrani) juga memiliki dua macam klasifikasi gender untuk setiap nomina yaitu maskulin (*muzakkar*) dan feminim (*mu'annaṣ*).³

Upaya membandingkan bahasa Arab dengan bahasa Prancis ini dipilih menimbang adanya hubungan sosiolinguistik dari kedua bahasa tersebut. Terlebih negara-negara francophone yang juga banyak dari negara-negara Arab, francophone adalah sejumlah negara yang berbahasa Prancis ataupun memiliki keterkaitan secara budaya, sosial, ekonomi hingga sejarah dengan negara Prancis (terkhusus yang terletak di Afrika Utara), seperti Aljazair, Tunisia dan Maroko.

Dalam bahasa Arab ketika verba (*fi'il*) diutarakan dengan perbedaan persona maka verba tersebut tidak berubah jauh (secara morfologis) dari

³ M. Wildan, Tri pujiati dan Zamzam Nurhuda *Analisis Kontrastif Kelas Kata Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.*, Skripsi S1 Universitas Syekh Nur Jati, 2021, hlm. 213.

kata dasar yang membentuk suatu verba tersebut, seperti ketika menyatakan kata pergi dalam bahasa Arab *zahaba* ketika dikonjugasikan ke persona kedua tunggal (kamu laki-laki) dengan kala waktu sedang (*fi'il muḍāri'*) maka perubahan secara konjugasi tidak akan merubah jauh dari kata dasar *zahaba*, ialah menjadi *tazhabu* yang kata tersebut masih terdapat tiga unsur huruf yaitu *za*, *ha*, *ba*. Dalam bahasa Prancis hal tersebut tidak selalu didapati, seperti verba (*le verbe*) *aller* yang berarti pergi dan ketika dikonjugasikan ke persona kedua tunggal/kamu dengan kala waktu sedang maka menjadi *vas*, yang perbedaannya sudah sangat jauh dari kata dasarnya.

Perbedaan bahasa Arab dan bahasa Prancis juga terlihat dalam menyatakan verba kala lampau, dalam bahasa Arab ketika mengutarakan verba kala lampau (*Fi'il māḍi*) maka prosesnya hanya melalui konjugasi (proses morfologi) dan bukan penambahan verba lain sebagai pembentuk kala lampau. Hal tersebut berbeda dengan bahasa Prancis yang ketika mengutarakan verba kala lampau (*passé composé*) bisa menggunakan tambahan verba lain seperti *avoir*. Contohnya seperti *tu as mangé* yang berarti kamu (persona kedua tunggal) sudah makan, ialah ada tambahan verba sebelum *mangé*.⁴

Pemilihan tiga unsur yaitu terkait kala, jumlah, dan persona yang menjadi fokus kajian untuk membandingkan antar bahasa merupakan hal yang penting menimbang ketiga unsur tersebut telah menjadi standar yang universal dalam seluruh bahasa di dunia.

⁴ Ludivine glaud, Muriel lannier, Yves loiseau *Grammaire essentielle du français*. (Les Éditions Didier, Paris, 2015) hlm. 115.

Kala atau *tenses* merupakan suatu cara untuk menyatakan temporal dialektis melalui perubahan kategori gramatika verba berdasarkan waktu. Pengertian jumlah dalam kategori gramatikal disini ialah didasarkan pada jumlah bilangan maupun hitungan tertentu juga kata yang digunakan menunjukkan makna tunggal, kedua atau jamak. Adapun istilah persona ialah merujuk pada pelaku tindak tutur, seperti kata *ana* dalam bahasa Arab sebagai persona pertama tunggal dan *tu* dalam bahasa Prancis sebagai persona kedua tunggal dan lain seterusnya. Perbedaan bahasa Arab dan bahasa Prancis berdasarkan kala, jumlah dan persona selanjutnya dapat diketahui melalui kajian analisis kontrastif.

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan tersebut penelitian ini dilakukan guna mengkaji perbedaan dan persamaan kala, jumlah dan persona dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan hal yang menjadi titik tolak adanya penelitian. Guna mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa persamaan dan perbedaan bentuk verba dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis berdasarkan kala?

2. Apa persamaan dan perbedaan bentuk kosakata dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis berdasarkan jumlah?
3. Apa persamaan dan perbedaan bentuk kosakata dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis berdasarkan persona?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk verba dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis berdasarkan kala.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk kosakata dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis berdasarkan jumlah.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk kosakata dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis berdasarkan persona.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian Analisis kontrastif bahasa Arab dan Prancis berdasarkan kala, jumlah dan persona. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah untuk dapat memberikan wawasan tambahan dalam pembentukan kata bahasa Arab dan bahasa Prancis.

2. Manfaat praktis

Berdasarkan manfaat praktisnya, melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat berupa:

- a. Tambahan pengetahuan bagi mahasiswa secara khusus dan masyarakat secara umum tentang pembentukan kata dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis.
- b. Membuka wawasan pembaca sebagai media edukasi terkait gramatika dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis.
- c. Sebagai tambahan referensi dalam penelitian analisis kontrastif bahasa Arab dan bahasa Prancis.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah menemukan penelitian-penelitian yang terkait sebelumnya. Diantaranya ialah:

1. Dalam jurnal Roswita Lumbang Tobing berjudul “Konstruksi Determinan Dalam Frasa Nomina Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia” pada tahun 2012, membahas bentuk konstruktif determinan dalam frasa nomina bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kontrastif. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut menunjukkan

bahwa nomina bahasa Prancis memiliki jenis kelamin (maskulin/feminim) dan jumlah (tunggal/jamak).⁵

2. Dalam jurnal Miftahur Rohim, Suprapti dan Imam Baehaqie berjudul “Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, Dan Persona” pada tahun 2013, membahas perbedaan bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Arab berdasarkan kala, jumlah, dan persona. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sinkronis kontrastif. Data penelitian ini ialah kosakata yang diduga menunjukkan makna kala, jumlah, dan persona dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Hasil penelitian berupa perbedaan bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Arab berdasarkan kala, jumlah, dan persona.⁶
3. Dalam jurnal Agus Bambang hermanto berjudul “Analisis Kontrastif Afiksasi Verba Bahasa Jawa Dengan Bahasa Indonesia” pada tahun 2015, membahas bentuk kontrastif sistem afiks verba bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut ialah terdapat persamaan dan perbedaan bentuk kontrastif sistem afiks verba bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.⁷

⁵ Tobing, R. (2012). Konstruksi Determinan Dalam Frasa Nomina Bahasa Prancis Dan Bahasa Indonesia. *Humaniora*, 24(2), 221-230.

⁶ Rohim, Miftahur. Suprapti dan Imam Baehaqie (2013). Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, Dan Persona. *Jurnal Sastra Indonesia* vol. 2, no. 1.

⁷ Hermanto, Agus Bambang. Suprapti dan Imam Baehaqie (2013). Analisis Kontrastif Afiksasi Verba Bahasa Jawa Dengan Bahasa Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia* vol. 2, no. 1.

4. Dalam jurnal Tio R J Nadeak berjudul “Analisis Kontrastif Sistem Pembentukan Verba Bahasa Batak Toba Dengan Verba Bahasa Indonesia” pada tahun 2018, membahas sistem morfologi verba, baik sistem morfologi verba bahasa Batak maupun sistem morfologi verba bahasa Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam pembentukan verba bahasa Batak dan bahasa Indonesia. Sistem pembentukan verba bahasa Batak dapat dicari padanannya dalam bahasa Indonesia.⁸
5. Dalam Jurnal Isra Mirdayanti, Najmuddin Abd Safa, Kaharuddin yang berjudul “Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” pada tahun 2018, membahas tentang pembentukan kata kerja bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta menganalisis perbedaan kedua proses tersebut dan menguraikan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan pembentukan verba bahasa Arab melalui modifikasi internal dan afiksasi, sedangkan pembentukan verba dalam bahasa Indonesia melalui afiksasi reduplikasi dan komposisi.⁹

⁸ Nadeak, Tio R J. "Analisis Kontrastif Sistem Pembentukan Verba Bahasa Batak Toba Dengan Verba Bahasa Indonesia" dalam Jurnal *JCH: Christian Humaniora*, Vol.2, No.1, 2018.

⁹ Mirdayanti, Isra. Abd safu dan Kaharuddin, " Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" dalam Jurnal *Ilmu Budaya*, Vol.6, No.2, 2018.

6. Dalam jurnal Muhammad Afif Amrulloh berjudul “Analisis Kontrastif Proses Morfofonologi Bahasa Jawa dan Bahasa Arab” pada tahun 2018, membahas proses morfofonemik dalam bahasa Jawa dan bahasa Arab. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada bahasa Arab tidak terjadi pemunculan dan peluluhan fonem seperti pada bahasa Jawa.¹⁰
7. Dalam jurnal Andi Fatimah Yunus berjudul “Analisis Kontrastif Bahasa Bugis dan Bahasa Indonesia Dalam Bidang Morfologi” pada tahun 2019, mendeskripsikan perbedaan bahasa Bugis dan bahasa Indonesia dalam bidang morfologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perbedaan pola morfem bahasa Bugis dan bahasa Indonesia terdapat pada: (a) morfem bebas, yaitu morfem bebas bahasa Bugis berakhir dengan bunyi vokal kecuali e (pepet), sedangkan konsonan tidak mengakhiri morfem bebas bahasa Bugis kecuali konsonan /ng/ dan /q/ (glotal).¹¹
8. Dalam jurnal Siti Fatimah dan M. Agus Budianto berjudul “Struktur Kalimat Dalam Bahasa Arab dan Persia” pada tahun 2020, membahas tentang perbedaan-perbedaan struktur kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Persia, terkhusus mereka yang memiliki pengetahuan bahasa Arab. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kontrastif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

¹⁰ Amrulloh, Muhammad Afif. "Analisis Kontrastif Proses Morfofonologi Bahasa Jawa dan Bahasa Arab" dalam Jurnal *arabiyatuna*, Vol.2, No.2, 2018.

¹¹ Yunus, Andi Fatimah. "Analisis Kontrastif Bahasa Bugis dan Bahasa Indonesia Dalam Bidang Morfologi" dalam Jurnal *Retorika*, Vol.9, No.1, 2016.

terdapat perbedaan-perbedaan struktur dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis diantaranya terkait kalimat afirmatif, kalimat negatif dan kalimat pasif.¹²

9. Dalam jurnal Noor Diana Ar-rasyid berjudul “Analisis Kontrastif Penanda Negasi Dalam Kalimat Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia”. Pada tahun 2022. Penelitian ini membahas persamaan serta perbedaan pola-pola negasi dalam kalimat bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Data yang dianalisis berupa kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif negatif yang diambil dari Leipzig Corpora Collection. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil ditemukan bahwa terdapat persamaan dalam pembentukan penanda negasi bahasa Prancis “ne...jamais” dan penanda negasi bahasa Indonesia “tidak pernah”.¹³
10. Dalam jurnal Isna Mulia Ningsih dan Ilmi Solihat berjudul “Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia (B1) Dengan Bahasa Betawi (B2) Berdasarkan Interferensi Tataran Leksikal” pada tahun 2023, membahas perbandingan bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi, terutama dalam aspek mikro bahasa, khususnya pada tingkat kata. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kontrastif. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada sumber-sumber bahasa Indonesia dan

¹² Fatimah, Siti dan M Agus Budiarto. " Struktur Kalimat Dalam Bahasa Arab dan Persia " dalam Jurnal *Insyirah*, Vol.3, No.1, 2020.

¹³ Ar-rasyid, Noor Diana. "Analisis Kontrastif Penanda Negasi Dalam Kalimat Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia" dalam Jurnal *Nimesis*, Vol.3, No.2, 2022.

bahasa Betawi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak kata yang mirip antara bahasa Indonesia dan bahasa Betawi dengan makna yang sama, namun juga ada kata-kata yang serupa dalam kedua bahasa tersebut tetapi memiliki makna yang berbeda.¹⁴

No	Penulis	Judul	Tahun Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Roswita Lumban Tobing	Konstruksi Determinan Dalam Frasa Nomina Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia	2012	Penelitian ini dalam bentuk jurnal analisis kontrastif
2.	Miftahur Rohim, Suprpti dan Imam Baehaqie	Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, Dan Persona	2013	Penelitian ini dalam bentuk jurnal analisis kontrastif
3.	Agus Bambang hermanto	Analisis Kontrastif Afiksasi Verba Bahasa Jawa Dengan Bahasa Indonesia	2015	Penelitian ini dalam bentuk jurnal analisis kontrastif
4.	Tio R J Nadeak	Analisis Kontrastif Sistem Pembentukan Verba Bahasa Batak Toba Dengan Verba Bahasa Indonesia	2018	Penelitian ini dalam bentuk jurnal analisis kontrastif
5.	Isra Mirdayanti Najmuddin Abd. Safa Kaharuddin	Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	2018	Penelitian ini dalam bentuk Jurnal analisis kontrastif
6.	Muhammad Afif Amrulloh	Analisis Kontrastif Proses Morfonologi Bahasa Jawa dan Bahasa Arab	2018	Penelitian ini dalam bentuk jurnal analisis kontrastif

¹⁴ Ningsih, Isna Mulia dan Ilmi Solihat. "Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia (B1) Dengan Bahasa Betawi (B2) Berdasarkan Interferensi Tataran Leksikal" dalam Jurnal *Pendidikan Indonesia*, Vol.4, No.9, 2023.

7.	Andi Fatimah Yunus	Analisis Kontrastif Bahasa Bugis dan Bahasa Indonesia Dalam Bidang Morfologi	2019	Penelitian ini dalam bentuk Jurnal analisis kontrastif
8.	Siti Fatimah dan M. Agus Budianto	Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia	2020	Penelitian ini dalam bentuk jurnal analisis deskriptif dan kontrastif
9.	Noor Diana Ar-rasyid	Analisis Kontrastif Penanda Negasi Dalam Kalimat Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia	2022	Penelitian ini dalam bentuk jurnal analisis kontrastif
10.	Isna Mulia Ningsih dan Ilmi Solihat	Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia (B1) Dengan Bahasa Betawi (B2) Berdasarkan Interferensi Tataran Leksikal	2023	Penelitian ini dalam bentuk jurnal analisis kontrastif

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dibawah ini berisi berisi teori-teori yang akan digunakan untuk menunjang penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi (1) analisis kontrastif, (2) kata, (3) kala, (4) jumlah, (5) persona.

1. Analisis kontrastif

Analisis kontrastif yang juga disebut linguistik kontrastif ialah metode sinkronis dalam analisis bahasa yang digunakan untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara satu bahasa dengan bahasa yang lain atau antara dialek yang satu dengan dialek yang lain untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan. Menurut Pranowo analisis kontrastif dalam kajian linguistik

merupakan suatu cabang dari ilmu bahasa yang tugasnya membandingkan secara sinkronis kedua bahasa sehingga nampak kemiripan dan perbedaan dalam kedua bahasa tersebut. Menurut Richards analisis kontrastif ialah menempatkan secara berhadap-hadapan dengan satu tujuan untuk memperlihatkan ketidaksamaan serta membandingkannya dengan cara mengamati perbedaan-perbedaan yang ada.¹⁵

Dalam penelitian ini akan dibandingkan bahasa Arab dan bahasa Prancis yang dibatasi pada perbandingan kosakata berdasarkan kala, jumlah, dan persona.

2. Kata

Kata merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan terdiri dari satuan morfem tunggal. Dalam kajian morfologi kata merupakan satuan terbesar dibentuk melalui proses morfologi, sedangkan dalam kajian sintaksis kata merupakan satuan terkecil yang menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar.¹⁶

Parera mendefinisikan kata antara lain:

- Dalam analisis bahasa kata mendapatkan tempat yang penting, yang mana kata merupakan satu kesatuan sintaksis dalam tuturan maupun kalimat.
- Dalam ujaran suatu bahasa kata merupakan satu kesatuan yang komplit, kecuali artikel

¹⁵ Tajudin Nur *Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa*, dalam jurnal *Arabi*, vol. 1. no. 2, 2016 hlm 65.

¹⁶ Wini Tarmini dan Sulstyawati *Sintaksis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Uhamka Press, 2019), hlm. 3.

- Kata dapat disendirikan, hal tersebut menunjukkan bahwa kata yang terdapat dalam kalimat dapat dipisahkan dengan yang lain dan dapat juga dipindahkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata merupakan bentuk bebas terkecil yang mempunyai kesatuan fonologis serta gramatika yang mengandung suatu makna.

3. Kala

Kala atau *tenses* merupakan suatu cara untuk menyatakan temporal dialektis melalui perubahan kategori gramatika verba berdasarkan waktu

- Kala dalam bahasa Arab

Keterkaitan waktu dalam bahasa Arab dijumpai pada *fi'il* digolongkan menjadi 2 macam sebagai berikut:

Fi'il māḍi (verba bentuk lampau), ialah verba yang telah terjadi pada saat ia diucapkan. Contoh seperti:

Muhammad telah berkata	قَالَ مُحَمَّدٌ
Hasan telah datang	جَاءَ حَسَنٌ

Fi'il muḍāri' (verba sedang / akan dikerjakan), ialah verba yang menunjukkan ia sedang dikerjakan pada saat itu atau saat yang akan datang. Contoh *fi'il muḍāri'* yang bermakna sedang dilakukan seperti:

Muhammad sedang berkata	يَقُولُ مُحَمَّدٌ
Hasan sedang pulang dari	يَرْجِعُ حَسَنٌ مِنَ الْمَدْرَسَةِ

sekolah	
---------	--

Contoh *fi'il muḍāri'* yang bermakna akan dilakukan seperti:

Muhammad akan berkata	سَوْفَ يَقُولُ مُحَمَّدٌ
Hasan akan pulang dari sekolah	سَيَرْجِعُ حَسَنٌ مِنَ الْمَدْرَسَةِ

- **Kala dalam bahasa Prancis**

Kala dalam bahasa Prancis disebut *le temps*, pada pembagian kala dalam verba bahasa Prancis digolongkan menjadi 3 macam sebagai berikut:

Au Passé (di masa lampau), ialah yang menunjukkan suatu aktifitas telah terjadi

Pierre telah berkata	Pierre a dit
Laurent telah makan nasi	Laurent a mangé du riz

Au présent (di masa sekarang), ialah yang menunjukkan sedang terjadinya suatu aktifitas

Pierre berkata	Pierre dit
Laurent pergi ke rumah sakit	Laurent va à l'hôpital

Au future (di masa mendatang), ialah yang menunjukkan suatu aktifitas akan terjadi

Pierre akan berkata	Pierre dira
---------------------	--------------------

Kami akan pergi dengan pesawat	nous irons en vacance en avion
-----------------------------------	--

4. Jumlah

Pengertian jumlah pada kategori gramatikal disini ialah didasarkan pada jumlah bilangan maupun hitungan tertentu dan kata yang digunakan menunjukkan makna tunggal, kedua atau jamak.

- Jumlah dalam bahasa Arab

Jumlah bilangan atau *al-'adad* pada kosakata bahasa Arab terbagi menjadi tiga macam, ialah tunggal (*mufrad*), dua (*muşanna*), prulal (*jamak*). Dalam hal ini bahasa arab mempunyai tiga kategori yang akan berdampak pada perubahan konjugasi verba (melalu proses morfologis).

Sesuai jumlah bilangannya isim/kata benda dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

Isim mufrad : yaitu kata benda yang merujuk pada satu bilangan, contoh *kitabun* yang berarti buku (buku hanya berjumlah satu).

Isim muşanna : yaitu kata benda yang merujuk pada dua bilangan, contoh *kitabani* yang berarti dua buku.

Isim jamak : yaitu kata benda yang merujuk pada bilangan yang lebih dari dua (mulai dari tiga), contoh *kutubun* yang berarti buku-buku (berjumlah tiga atau lebih).

Jumlah dalam bahasa Prancis

Jumlah bilangan dalam bahasa Prancis disebut dengan *le nombre*, jumlah pada gramatika kata bahasa Prancis terbagi menjadi dua sebagai berikut:

Singulier : yaitu kata benda yang merujuk pada satu bilangan, contoh *le livre* yang berarti satu buku.

Plurier : yaitu kata benda yang merujuk pada bilangan yang lebih dari satu (mulai dari dua), contoh *les livres* yang berarti buku-buku (berjumlah dua atau lebih).

5. Persona

Persona mengacu pada peranan yang dibawakan oleh pelaku tindak ujar, orang yang sedang berbicara mendapat peranan sebagai persona pertama, lawan bicara dari orang yang sedang berbicara mendapat peranan sebagai persona kedua sedang orang yang tidak ikut / hadir berbicara (tetapi menjadi bahan pembicaraan) mendapat peranan sebagai persona ketiga.

- Persona dalam Bahasa Arab

Persona dapat pula disebut pronomina persona, yang dalam bahasa Arab disebut dengan *ḍamīr*, *ḍamīr* ialah suatu kata yang terdiri dari si pembicara, yang diajak bicara dan yang dibicarakan. Berikut pronomina persona dalam bahasa Arab:

Kata ganti الضمير	Laki-laki مذكر	Perempuan مؤنث	
Orang pertama	(saya) أنا	(saya) أنا	Tunggal مفرد

متكلم	(kita) نحن	(kita) نحن	Jamak جمع
Orang kedua مخاطب	(kamu) أنتَ	(kamu) أنتِ	Tunggal مفرد
	(kalian) أنتما	(kalian) أنتما	Dua مثنى
	(kalian) أنتم	(kalian) أنتنَّ	Jamak جمع
Orang ketiga غائب	(dia) هو	(dia) هي	Tunggal مفرد
	(mereka) هما	(mereka) هما	Dua مثنى
	(mereka) هم	(mereka) هن	Jamak جمع

Pada aspek yang lain *ḍamīr* dibedakan atas tiga macam sebagai berikut:

Ḍamīr munfasil, kata *munfasil* berasal dari kata “انفصل – ينفصل” yang artinya menarik diri atau memisahkan, dengan demikian *ḍamīr munfasil* dapat diartikan sebagai *ḍamīr* yang terpisah (berdiri sendiri). Contoh: هو مدرس (dia guru)

Ḍamīr muttasil, kata *muttasil* berasal dari kata “اتصل- يتصل” yang artinya berhubungan atau bersambung, dengan demikian *ḍamīr muttasil* dapat

diartikan sebagai *ḍamīr* yang melekat/bersambung pada isim, fiil, atau huruf. Contoh: كُتِبْتُهَا (aku telah menulisnya)

Ḍamīr mustatir, *mustatir* berarti bersembunyi, dengan demikian *ḍamīr mustatir* dapat diartikan sebagai *ḍamīr* yang bersembunyi dan tersimpan dalam fiil. Contoh: كُتِبْتُ (aku telah menulis)

- **Persona dalam bahasa Prancis**

Persona dalam bahasa Prancis disebut dengan *La personne*, berikut pembagian persona dalam bahasa Prancis¹⁷:

<i>persona</i>	<i>Laki-laki</i>	<i>Perempuan</i>	
La personne	Masculin	Feminin	
<i>Orang pertama</i>	(saya) Je	(saya) Je	<i>Tunggal</i> Singulier
La première personne	(kita) Nous	(kita) Nous	<i>Jamak</i> Pluriel
<i>Orang kedua</i>	(kamu) Tu	(kamu) Tu	<i>Tunggal</i> Singulier
La deuxième personne	(kalian) Vous	(kalian) Vous	<i>Jamak</i> Pluriel
<i>Orang ketiga</i>	(dia) Il	(dia) Elle	<i>Tunggal</i> Singulier
La troisième			

¹⁷ Apin Imun *Lancar Ngobrol Bahasa Prancis Sehari-hari*. (Yogyakarta, Indonesia Tera, 2014) hlm. 25.

personne	(mereka)	(mereka)	<i>Jamak</i>
	Ils	elles	Pluriel

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan berdasarkan fakta atau fenomena yang secara empiris hidup bersama pengguna-penggunanya. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan-perbedaan yang terdapat pada kosakata Bahasa Arab dan bahasa Prancis berdasarkan kala, jumlah, dan persona. Perbedaan-perbedaan tersebut diperoleh dari hasil perbandingan kosakata BI dan BA berdasarkan kala, jumlah, dan persona menggunakan pendekatan komparatif. Komparatif ialah pendekatan metode yang darinya memperbandingkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara bahasa-bahasa. Kosakata berdasarkan kala jumlah dan persona dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis dibandingkan sehingga didapati persamaan dan perbedaan itulah yang disebut pendekatan komparatif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data premier dalam penelitian ini berupa referensi yang memuat kaidah dan contoh terkait kala, jumlah dan persona

bahasa Arab dan Prancis yaitu kitab *durussullughoh al-arabiyah, mulakhas qawa'id al-lughah al-arabiyah, grammaire essentielle du français*, kamus konjugasi verba Prancis, modul pembelajaran bahasa Arab & Prancis. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk pustaka seperti informasi yang berasal dari *website*, artikel, buku, jurnal, skripsi ataupun karya ilmiah yang sudah pernah diteliti sebelumnya yang berkaitan dengan kajian analisis kontrastif sehingga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak dilakukan dengan menyimak penggunaan kosakata berdasarkan kala jumlah dan persona dalam bahasa Arab dan bahasa Prancis (SBLC). Teknik catat dilakukan pada kolom dengan pengklasifikasian dan pengelompokan, pencatatan dilakukan setelah teknik pertama selesai (teknik simak).

Berikut ini kolom data yang dimaksud:

Data (urutan penomoran data (Data 1/2/3dst))	
Kata (pengklasifikasian data berdasarkan kala,jumlah/ persona)	
Kalimat:	Kalimat:
BA	BP

.....
Sumber:	Sumber:
Analisis :.....	
BA	:.....
BP	:.....

Keterangan :

BA: Bahasa Arab

BP: Bahasa Prancis

4. Analisis Data

Teknik yang peneliti gunakan untuk menganalisis data ialah deskriptif kontrastif. Teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan yang menjadi topik penelitian ini. Teknik kontrastif digunakan untuk membandingkan kosakata BA (Bahasa Arab) dan BP (Bahasa Prancis) agar memperoleh perbedaan berdasarkan kala, jumlah dan persona. Data yang telah terkumpul kemudian peneliti analisis sehingga permasalahan yang menjadi topik penelitian ini dapat terselesaikan.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti:

1. Mengklasifikasikan kata-kata berdasarkan kala, jumlah dan persona BA dan BP
2. Menemukan wujud persamaan dan perbedaan dalam BA dan BP
3. Mendeskripsikan wujud persamaan dan perbedaan dalam BA dan BP

H. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan yang akan peneliti bagi menjadi beberapa bagian:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bentuk verba bahasa Arab dan bahasa Prancis berdasarkan kala, berisi bentuk dan perbandingan kosakata bahasa Arab dan Prancis berdasarkan kala.

Bab III : Bentuk kosakata bahasa Arab dan bahasa Prancis berdasarkan persona, berisi bentuk dan perbandingan kosakata bahasa Arab dan Prancis berdasarkan Jumlah.

Bab IV : Bentuk kosakata bahasa Arab dan bahasa Prancis berdasarkan persona, berisi bentuk dan perbandingan kosakata bahasa Arab dan Prancis berdasarkan Persona.

Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan penelitian, saran, dan daftar pustaka